

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penyelenggaraan pendidikan yang baik pada dasarnya sebagai peningkatan kualitas pendidikan, salah satu faktor pendorong keberhasilan penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan adalah sumber daya manusia yang baik dan berkompeten dalam bidang pendidikan". Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi, termasuk juga dalam organisasi pendidikan khususnya sekolah. Sumber daya manusia dapat menjadi penentu keberhasilan karena dapat dijadikan investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga banyak organisasi terus-menerus mengembangkan sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu perlu diwujudkan sumber daya manusia yang memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional, sehingga mencetak sumber daya manusia yang mempunyai pendidikan bermutu.

Kepala sekolah merupakan unsur yang paling berpengaruh dalam proses pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan E. Mulyasa (2004: 24), bahwa kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dari penjelasan tersebut kepala sekolah memiliki peranan penting dikarenakan harus bisa mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir dan menggerakkan orang lain yang

Ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran supaya kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat lebih efektif dan efisien di dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Kepala sekolah bertanggungjawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Sebagaimana dikemukakan dalam PP 28 pasal 12 Tahun 1990 ayat 1, bahwa kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Diterbitkannya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 28 tahun 2010 tentang Penugasan Guru Menjadi Kepala Sekolah melengkapi peraturan sebelumnya yaitu UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yang diantaranya mengatur bahwa penugasan menjadi kepala sekolah harus sesuai standar, karena kepala sekolah memegang peranan penting, selain itu mutu pendidikan disekolah memiliki kemampuan kepemimpinan standar. Kemampuan atau kecakapan ini yang perlu diperlihatkan seseorang ketika melakukan sesuatu. Untuk memahami visi dan misi serta memiliki integritas yang baik saja belum cukup. Agar berhasil, kepala sekolah harus memiliki kompetensi yang disyaratkan untuk dapat mengemban tanggung jawabnya dengan baik dan benar.

Kompetensi yang perlu dimiliki kepala sekolah diantaranya sebagai berikut (diadaptasi dari CCSSO, 2002). “Kompetensi merupakan (1) Memfasilitasi

pengembangan, penyebarluasan, dan pelaksanaan visi pembelajaran yang dikomunikasikan dengan baik dan didukung oleh komunitas sekolah. (2) Membantu, membina, dan mempertahankan lingkungan sekolah dan program pengajaran yang kondusif bagi proses belajar peserta didik dan pertumbuhan profesional para guru dan staff. (3) Menjamin bahwa manajemen organisasi dan pengoperasian sumber daya sekolah digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, efisien, dan efektif. (4) Bekerja sama dengan orang tua murid dan anggota masyarakat, menanggapi kepentingan dan kebutuhan komunitas yang beragam, dan memobilisasi sumber daya masyarakat. (5) Memberi contoh (teladan) tindakan berintegritas. (6) Memahami, menanggapi, dan mempengaruhi lingkungan politik, sosial, ekonomi, dan budaya yang lebih luas.

Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing. Juga memberikan bimbingan dan pengarahan para guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri didepan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

Secara umum tugas dan peran kepala sekolah memiliki lima dimensi. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, ditegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan

sosial. Semua kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki oleh kepala sekolah agar mampu mewujudkan pembelajaran yang bermutu dalam rangka mencapai pendidikan yang berkualitas di sekolah.

Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing. Juga memberikan bimbingan dan pengarahan para guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri didepan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

Secara umum tugas dan peran kepala sekolah memiliki lima dimensi. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, ditegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Semua kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki oleh kepala sekolah agar mampu mewujudkan pembelajaran yang bermutu dalam rangka mencapai pendidikan yang berkualitas di sekolah.

Salah satu program yang harus dijalankan kepala sekolah yakni kemampuan kepala sekolah untuk melaksanakan kompetensi kewirausahaan. Hal ini telah di paparkan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Ditjen PMPTK) yang telah menyusun materi untuk penguatan kemampuan kepala sekolah dan pengawas sekolah. Ditjen PMTK (2010:3) menerangkan bahwa kepala sekolah mempunyai tugas yang

sangat penting di dalam mendorong guru untuk melakukan proses pembelajaran untuk mampu menumbuhkan kemampuan kreatifitas, daya inovatif, kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis dan memiliki naluri jiwa kewirausahaan bagi siswa sebagai produk suatu sistem pendidikan.

Namun dalam sosialisasi dan bimbingan teknik kewirausahaan yang telah dilaksanakan oleh Ditjen PMTK melalui 100 hari Mendiknas tentang penguatan kemampuan kepala sekolah selama ini ternyata masih belum memadai untuk menjangkau seluruh kepala sekolah dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini dikarenakan adanya intensitas dan kedalaman penguasaan materi kurang dapat dicapai.

Berdasarkan kenyataan tersebut demi mendukung peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah, maka dibutuhkan kepala sekolah yang kompeten agar kepala sekolah dapat membimbing, menjadi contoh, dan menggerakkan (guru, siswa dan stakeholder) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, program penguatan kepala sekolah sebagaimana ditetapkan sebagai Program 100 hari Mendiknas merupakan upaya yang sangat penting untuk menghasilkan kepala sekolah yang kompeten di dalam mewujudkan kualitas (guru, siswa dan stakeholder) yang diharapkan yaitu kreatif atau inovatif, berpikir kritis, pantang menyerah, motivasi yang kuat dan berjiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*).

Pada hakikatnya kewirausahaan dalam sekolah ini tidak harus diartikan dengan kegiatan yang mampu menghasilkan keuntungan bagi sekolah secara

materiil (uang) tetapi produktivitas sekolah sebagai sarana belajar peserta didik bagi masyarakat luas. Kepala sekolah berperan penting dalam kualitas pendidikan yang terdapat di sekolah, sehingga kemampuan yang harus dimilikipun sesuai dengan kebutuhan yang dijalankan untuk kepentingan kualitas pendidikan di sekolah. Dengan memiliki kompetensi tersebut, kepala sekolah dapat mendayagunakannya untuk kemajuan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal secara umum, Kepala Sekolah kurang memiliki kompetensi kewirausahaan yang harusnya melekat pada diri Kepala Sekolah., hal ini dapat dilihat pada kepala sekolah kurang memiliki ide-ide/gagasan yang kreatif dan inovatif dalam upaya menciptakan hal-hal yang sebelumnya belum dicapai sekolah, sebab Kepala Sekolah hanya yang mengacu pada rutinitas kerja sehingga kurang memiliki ide-ide/gagasan yang kreatif dan inovatif. Adapun keterbatasan kepala sekolah untuk bekerja keras dalam menyumbangkan tenaga, pikiran, maupun biaya yang dikeluarkan untuk kepentingan pengembangan lingkungan sekolah. Selain itu kepala sekolah memiliki motivasi yang lemah dalam mengelola kinerja guru, staff dan murid serta keinginannya untuk mencapai tujuan sekolah yang semestinya tercapainya tujuan sekolah merupakan tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah.

Kepala sekolah kurang menumbukan sikap pantang menyerah dalam mencari solusi untuk menghadapi kendala-kendala yang terjadi disekolah sehingga sekolah tidak mampu bersaing dengan sekolah lain yang memiliki

kualitas pendidikan lebih tinggi. Kurangnya naluri kewirausahaan kepala sekolah dalam upaya mengelola peserta didik sebagai acuan masyarakat untuk dijadikan sekolah favorit bagi sarana belajar peserta didik, selain itu, jiwa kewirausahaan yang dimiliki Kepala Sekolah belum mampu memberikan output yang maksimal bagi sekolah karena tidak adanya Kerjasama dengan pihak eksternal dan kurangnya sosialisasi kepada masyarakat.

. Implikasi dari kompetensi kepala sekolah yang kurang optimal sangat berpengaruh terhadap jumlah siswa yang masuk, serta berpengaruh terhadap kualitas lulusan, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1: Data lulusan SMK Negeri 3 Gorontalo Utara Tahun 2021.

No	Tahun Lulus	Jumlah Siswa	Keadaan				Persentasi/Rata-Rata			
			Kuliah	Bekerja	Wira usaha	Blm Bekerja	Kuliah	Bekerja	Wira Usaha	Blm bekerja
1	2019/2020	44	10	2	0	32	22%	5%	0%	73%
2	2018/2019	43	16	1	0	26	37%	2%	0%	61%
3	2017/2018	42	6	8	0	28	14%	19%	0%	66%
Rata-rata Jumlah		43	11	4	0	29	24%	9%	0%	67%

(Sumber: SMK Negeri 3 Gorontalo Utara, 2021)

Data menunjukkan bahwa dalam setiap tahun sekolah belum memperoleh siswa yang berwirausaha 0% berbanding terbalik dengan rata-rata jumlah yang belum bekerja setiap tahun 67% yang berasal dari SMK Negeri 3 Gorontalo Utara.(OPS DAPODIK, 2021). Apabila kondisi ini tidak segera diatasi akan dapat menyebabkan keprihatinan yang serius, karena dari tahun ke tahun jumlah kecenderungan pengangguran terbuka semakin meningkat.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus dan sub fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan kebijakan kompetensi kewirausahaan dalam menunjang kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri 3 Gorontalo Utara, dengan sub fokus penelitian:

a. Inovasi

1. Apakah kepala sekolah melakukan inovasi dalam penerapan kompetensi kewirausahaan ?
2. Kapan inovasi dilakukan oleh kepala sekolah dalam penerapan kompetensi kewirausahaan ?
3. Bagaimana bentuk inovasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam penerapan kompetensi kewirausahaan ?
4. Apakah inovasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam penerapan kompetensi kewirausahaan dapat menunjang kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri 3 Gorontalo Utara?

b. Motivasi

1. Apakah kepala sekolah melakukan motivasi dalam penerapan kompetensi kewirausahaan?
2. Kapan motivasi dilakukan oleh kepala sekolah dalam penerapan kompetens kewirausahaan?
3. Bagaimana bentuk motivasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam penerapan kompetensi kewirausahaan?
4. Apakah motivasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam penerapan kompetensi kewirausahaan dapat menunjang kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri 3 Gorontalo Utara?

c. Kerja Keras

1. Apakah kepala sekolah memiliki sifat kerja keras pantang menyerah dalam penerapan kompetensi kewirausahaan ?
2. Kapan sifat sikap kerja keras pantang menyerah dilakukan oleh kepala sekolah dalam penerapan kompetensi kewirausahaan ?
3. Bagaimana bentuk sifat kerja keras pantang mundur yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam penerapan kompetensi kewirausahaan ?
4. Apakah sifat kerja keras pantang menyerah yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam penerapan kompetensi kewirausahaan dapat menunjang kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri 3 Gorontalo Utara?

d. Jiwa Kewirahusahaan

1. Apakah kepala sekolah memiliki jiwa kewirausahaan dalam penerapan kompetensi kewirausahaan ?
2. Kapan jiwa kewirausahaan dilakukan oleh kepala sekolah dalam penerapan kompetensi kewirausahaan ?
3. Bagaimana jiwa kewirausahaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam penerapan kompetensi kewirausahaan ?
4. Apakah jiwa kewirausahaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam penerapan kompetensi kewirausahaan dapat menunjang kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri 3 Gorontalo Utara?

2. Faktor-faktor yang menentukan penerapan kebijakan kompetensi kewirausahaan dalam menunjang kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri 3 Gorontalo Utara dengan subfokus penelitian:

a. Organisasi

- Sumber Daya Manusia

1. Bagaimana penerapan organisasi di SMK Negeri 3 Gorontalo Utara terkait dengan kemampuan sumber daya manusia?
2. Sejauh ini, bagaimana faktor sumber daya manusia dalam mendukung kompetensi kepala sekolah demi perkembangan sekolah?
3. Bagaimana Langkah strategis yang harus dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam memperbaiki sumber daya manusia?

- Unit Organisasi

1. Struktur organisasi merupakan suatu susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan di antara fungsi-fungsi, struktur organisasi dibuat untuk mengefektifkan tugas dan tanggungjawab, terkait dengan program kewirausahaan Kepala Sekolah, adakah struktur organisasi khusus yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan/program sekolah?
2. Sejauh ini, apakah organisasi yang dibentuk bekerja sesuai dengan tugas dan tanggungjawab yang diberikan?
3. Adakah terjadi tumpang tindih wewenang ?

b. Interpretasi

1. Terkait dengan aktivitas kegiatan/program yang direncanakan sekolah, perlu dilakukan sosialisasi terhadap semua pihak, bagaimana tingkat komunikasi yang terjalin antara Kepala Sekolah, guru, siswa, komite maupun lingkungan masyarakat?

2. Bagaimana bentuk komunikasi yang dilakukan sekolah dalam rangka untuk mengembangkan potensi yang ada di SMK Negeri 3 Gorontalo Utara?
3. Untuk mengefektifkan program sekolah sebagai hasil rapat Bersama, maka sangat diperlukan kerjasama antar semua pihak sebagai salah satu media promosi untuk meningkatkan minat masyarakat untuk memasukkan anak/peserta didik di SMK Negeri 3 Gorontalo Utara sebagai sekolah pilihan, sejauh mana kerjasama yang dilakukan sekolah dengan pihak eksternal?

c. Penerapan

1. Kompetensi kepala sekolah dalam bidang kewirausahaan khususnya di SMK Negeri 3 Gorontalo utara, diperlukan adanya perwujudan dari kompetensi kewirausahaan, bagaimana bentuk kewirausahaan yang dilakukan kepala sekolah?
 2. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh Kepala sekolah sebagai salah satu wujud kewirausahaan di SMK Negeri 3 Gorontalo Utara?
- b. Bagaimana output dari pelaksanaan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

- c. Penerapan Kebijakan Kompetensi Kewirausahaan Dalam Menunjang Kepemimpinan Kepala Sekolah Di SMK Negeri 3 Gorontalo Utara dengan sub fokus penelitian: a). Inovasi b). Motivasi, c). Kerja Keras, d). Jiwa/naluri kewirausahaan.
- d. Faktor yang menentukan penerapan kebijakan kompetensi kewirausahaan dalam menunjang kepemimpinan Kepala Sekolah di SMK Negeri 3 Gorontalo Utara, dengan sub fokus penelitian: a). Organisasi, b). Interpretasi, c). Aplikasi/Penerapan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak diantaranya sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang kebijakan kepala sekolah dalam menerapkan kompetensi kewirausahaan dan hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian yang berkaitan dengan kebijakan kepala sekolah dalam menerapkan kompetensi kewirausahaan.

b. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah SMK Negeri 3 Gorontalo Utara untuk lebih meningkatkan kompetensi wirausaha Kepala Sekolah sebagai

salah satu tugas pokok dan fungsi.

- b. Sebagai bahan para guru untuk bekerja lebih baik dalam tugasnya
- c. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti lainnya